

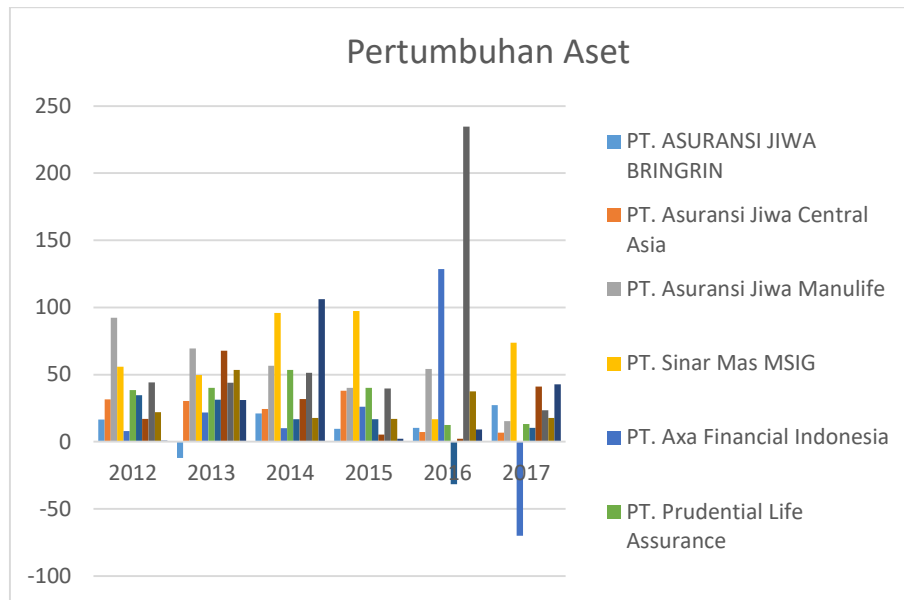
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berupa data aset di Asuransi Jiwa Syariah, pertumbuhan premi, beban klaim, Rasio solvabilitas, hasil investasi, dan beban operasional periode penelitian ini 2012-2017 dimana data yang diperoleh berupa data tahunan setiap variabel independen dan dependen selama periode 2012-2017. Pertumbuhan industri asuransi syariah pada tahun 2018 lebih rendah dari tahun sebelumnya 2017. Ditahun 2017 pertumbuhan asuransi syariah sebesar 17% dan kontribusi premi sebesar 20%. Sedangkan di tahun ini, lebih rendah yakni pertumbuhan aset 15% dan kontribusi sebesar 17%-18%. Ojk mencatat market share Asuransi syariah di tahun 2017 sebesar 4,8%. Dengan demikian sinyal pertumbuhan bisa dirasakan mengarah positif dan diperlukan progresif untuk mengarah kepada pertumbuhan yang signifikan. Dilihat dari penilaian potensi yang besar diperlukan pengendalian manajemen risiko. Namun, pertumbuhan ini masih kecil dibandingkan dengan pangsa pasar. Berikut adalah “perkembangan pertumbuhan aset, pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional”.

1. “Pertumbuhan aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2012-2017”



Grafik 4.1 Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa Syariah 2012-2017

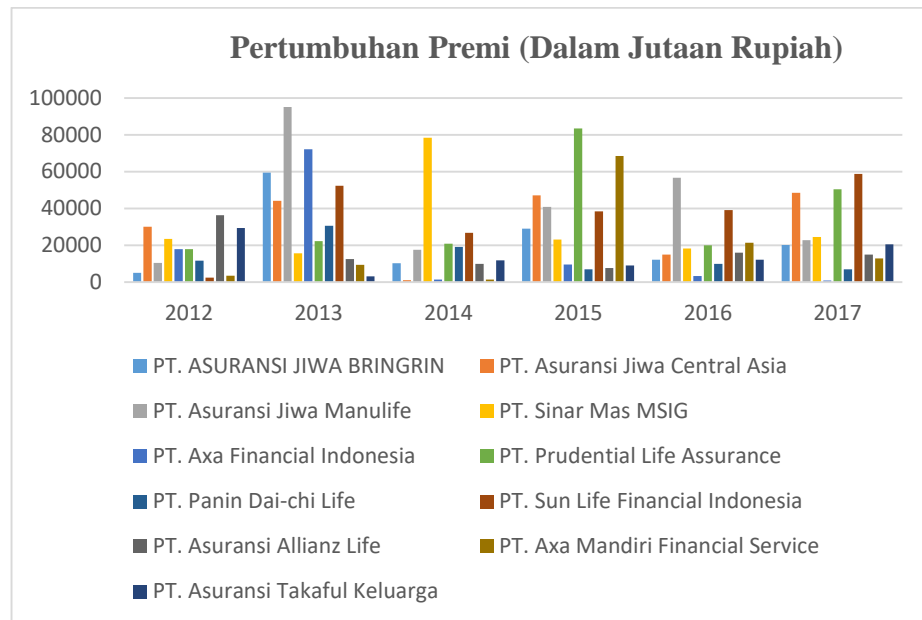
Berdasarkan grafik 4.1, diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dari tahun 2012-2017 yang fluktuasi. “Pertumbuhan aset yang terbaik dari masing-masing perusahaan terjadi pada tahun 2016. Pada tahun 2013, hanya PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa yang mengalami tingkat pertumbuhan yang negatif sebesar -12,18% sedangkan pada beberapa perusahaan mencapai tingkat pertumbuhan yang cukup baik seperti PT. Asuransi Allianz Life yang pertumbuhannya mencapai 234,7%”.

Pada tahun 2016 perusahaan PT. Panin Dai-Chi yang mengalami tingkat pertumbuhan yang negatif sebesar -31,68%. Pada tahun 2017 hanya perusahaan PT. Axa Financial yang tingkat pertumbuhannya negatif sebesar

-70,04%. Pertumbuhan negatif ini menurut Sastrodiharjo dan Utama (2015), pada konsep *Going Concern* mengindikasikan bahwa terjadi kecenderungan yang mengarah kebangkrutan.

Pertumbuhan asuransi jiwa syariah, yang mengalami fluktuatif ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan ada faktor penghambat. Faktor pendukung dalam perkembangan asuransi jiwa ini diantaranya adalah jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 260.000.000 jiwa dan mayoritasnya beragama Islam (85%). Dari pangsa pasar ini demikian besar ini belum maksimal dan ini masih menjadi salah satu penghambat. Perusahaan asuransi jiwa ini baru mulai sekitar 1,2% - 1,5% dari pangsa asuransi nasional yang mencapai 10% - 20%, dari jumlah penduduk Indonesia (Ashri, 2018:26).

2. “Pertumbuhan premi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2012-2017”

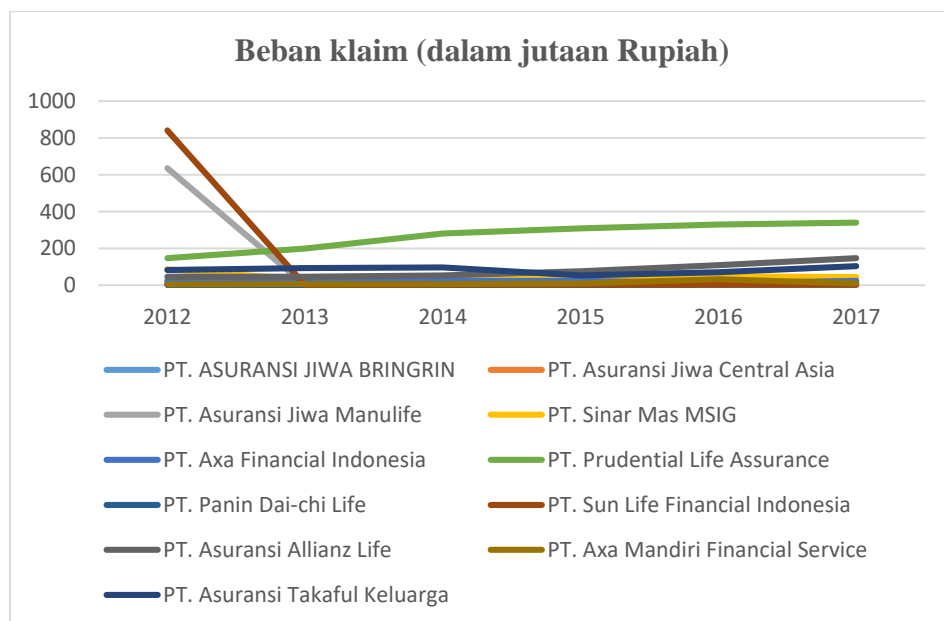


Grafik 4.2 Pertumbuhan Premi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia 2012-2017

Pada grafik 4.2 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan premi asuransi jiwa syariah dari tahun 2012-2017 menunjukkan fluktuatif. “Pertumbuhan premi yang tertinggi adalah pada perusahaan PT. Prudential life assurance menduduki posisi yang pertama dengan nilai sebesar Rp 35.816.000,-. Ini disebabkan karena perusahaan prudential ini memperluas program layanannya peserta untuk mendapatkan manfaat perlindungan asuransi jiwa syariah secara mudah, dengan demikian peserta banyak yang tertarik dalam menggunakan perusahaan tersebut”. Sehingga “semakin banyaknya peserta maka akan mempunyai dampak pada peningkatan pertumbuhan premi yang akan diperoleh perusahaan dari peserta”. Kemudian posisi kedua diikuti dengan

“perusahaan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan capaian Rp 26.276.000,- Juta rupiah”. Posisi terendah adalah PT. Panin Dai-Chi dengan nilai sebesar Rp6.838.000,-. Rendahnya pertumbuhan premi ini disebabkan karena faktor perusahaan Panin bergerak pada nasabah dari kalangan bawah. Pada pertumbuhan premi perusahaan ini menciptakan produk asuransi jiwa secara relative dan terjangkau, namun mempunyai nilai waktu yang panjang.

3. “Beban Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017”



Grafik 4.3 Perkembangan Klaim Asuransi Jiwa Syariah 2012-2017

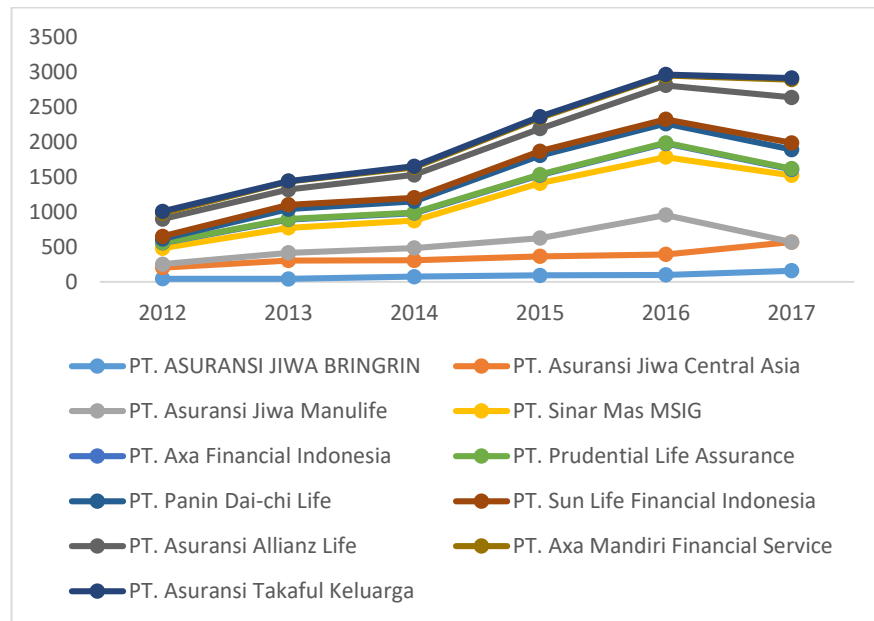
Berdasarkan grafik 4.3, klaim pada “perusahaan asuransi jiwa syariah tumbuh secara fluktuatif” pada perusahaan asuransi jiwa syariah klaim yang terjadi di perusahaan PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas pada tahun 2014 sebesar Rp 47.196.000,-, pada tahun 2015 menurun sebesar

Rp 42.219.000.- dan pada tahun 2016 terjadi meningkat kembali sebesar Rp49.219.000.-. terjadi juga pada perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2014 sebesar Rp97.989.000,00,- pada tahun 2015 menurun sebesar Rp53.064.000,00,- kemudian terjadi peningkatan lagi di tahun 2016 dan 2017 yang sebesar Rp104.460.000,00,-

Namun klaim pada perusahaan PT. Prudential Life meningkat selama tahun pengamatan. Klaim yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp 340.537.000.000,- ditahun yang sama pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Life mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar Rp148.110.000.000,- dari tahun sebelumnya sebesar Rp 109.206.000.000,-

4. “Rasio Solvabilitas DER(*Debt to Equity Ratio*) Perusahaan Asuransi jiwa syariah periode 2012-2017”

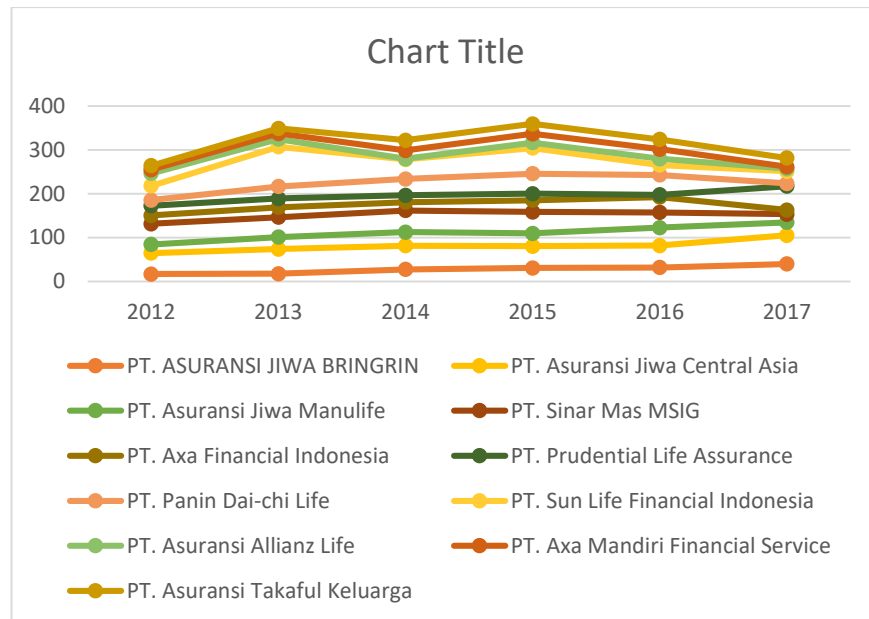
Pertumbuhan rasio debt to equity ratio Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah ditahun 2012-2017 sebagai berikut:



Grafik 4.4 gerakan Rasio Solvabilitas DER 2012-2017

Berdasarkan dari grafik tersebut bahwa rata-rata perusahaan dapat dilihat pada grafik perusahaan asuransi jiwa syariah dari 2012-2017. Rata-rata yang di dapatkan perusahaan asuransi jiwa syariah yang dijadikan dalam sampel penelitian terjadi fluktuatif setiap tahun. Rasio Solvabilitas DER ini yang tertinggi diperoleh PT. Takaful Keluarga dan nilai terendah didapatkan oleh perusahaan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera.

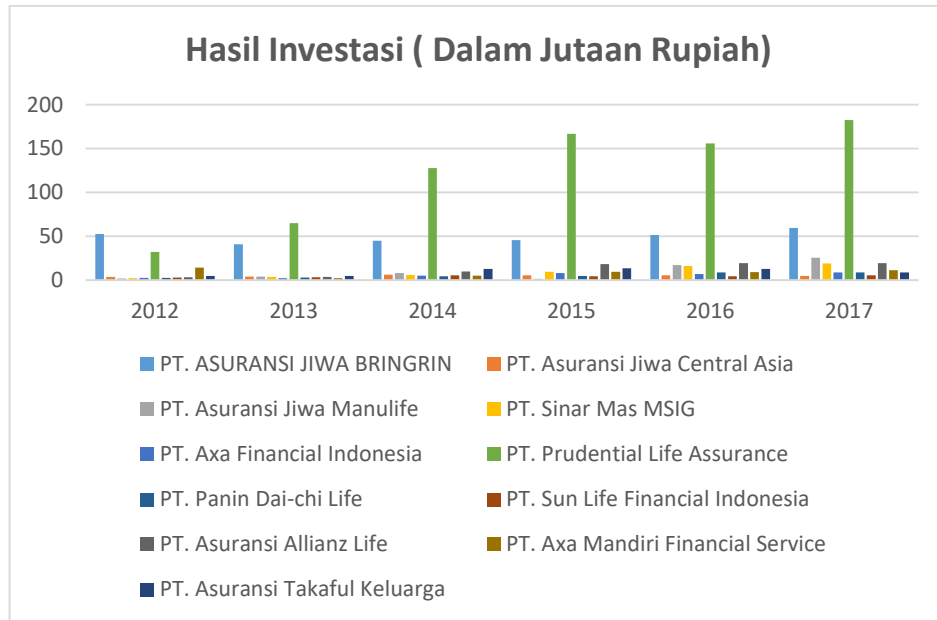
5. DAR Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017



Grafik 4.5 pergerakan Rasio Solvabilitas DAR 2012-2017

Berdasarkan dari grafik tersebut dari nilai rata-rata perusahaan dapat dilihat digrafik asuransi jiwa syariah 2012-2017. Rata-rata yang di dapatkan perusahaan asuransi jiwa syariah yang dijadikan dalam sampel penelitian terjadi fluktuasi setiap tahun. Rasio Solvabilitas DAR ini yang tertinggi adalah perusahaan PT. Sun Life Financial 2015 senilai 58.638% dan yang terendah adalah perusahaan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera.

6. Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017

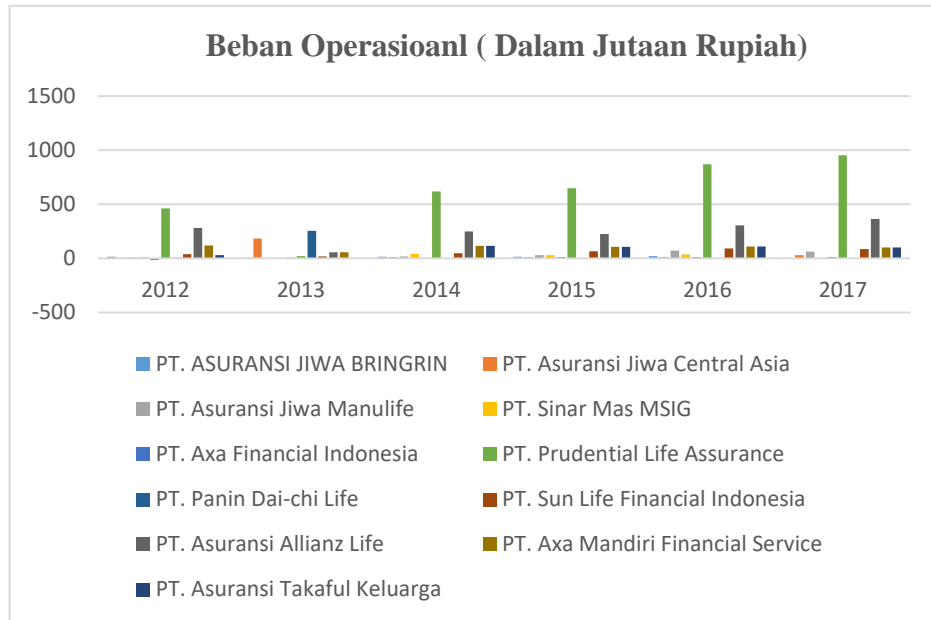


Grafik 4.6 Perkembangan Hasil Investasi Asuransi Jiwa Syariah 2012-2017

Pada grafik 4.5 perusahaan asuransi jiwa yang yang terlihat menempati posisi pertama adalah PT. Prudential Life Assurance tertinggi sebesar Rp182.393.000.000,- di tahun 2017. Hal tersebut di akibatkan karena, investasi pada perusahaan yang dilakukan prudential bersifat jangka panjang. Jika investasinya jangka waktunya panjang maka nilai tunainya akan semakin besar. Posisi kedua yang memperoleh hasil investasi besar adalah PT. Asuransi Takaful Keluarga yang sebesar Rp 9.371.000.000,-. Perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga dikenal dengan perusahaan yang baik dalam mengelola dana dan secara konsisten dalam memberikan hasil investasi yang terbaik untuk nasabah. PT. Asuransi Sun Life Financial Indonesia menempati posisi terendah pada perusahaan asuransi jiwa syariah di

Indonesia sebesar Rp 4.154.830.000,-. Karena asuransi sun life financial Indonesia, pada dana yang beroperasi berada dikalangan bawah maka yang didapatkan sedikit, oleh sebab itu yang terkumpulkan dalam dana tersebut dari investasi maka didapatkan keuntungan atau kerugian yang relatif kecil. Sehingga PT. Susn Life Financial Indonesia sebaiknya lebih selektif dalam investasi yang berbentuk jangka pendek ataupun jangka panjang.

7. Beban Operasional Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2017



Grafik 4.7Perkembangan Beban Operasional Asuransi Jiwa Syariah 2012-2017

Pada grafik 4.6 perusahaan asuransi jiwa belum efisien dalam mengelola beban operasional. Ada beberapa perusahaan yang diantaranya adalah PT. Prudential Life dari tahun ketahun pengamatan beban operasional yang dikeluarkan semakin tinggi di tahun 2017 sebesar Rp 953.562.000.000,-berbeda pada perusahaan PT. Allianz Life Indonesia dan PT. Asuransi Takaful Keluarga bisa mengelola operasional secara efisiensi selama tahun pengamatan.

B. Deskriptif Data Objek Penelitian

Pada deskriptif data ini akan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang telah terkumpul. Pengelolaan data dan pembahasan dari hasil data yang telah di olah. Secara sistematis urutan pembahasan yaitu deskriptif objek penelitian dan analisis data. Analisis data yang terdiri atas statistic deskriptif, hasil analisa regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Objek pada penelitian ini ialah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2012-2017. Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang merupakan perusahaan yang menyelenggarakan usaha pengelolaan resiko yang sesuai dengan prinsip syariah dan bertujuan untuk menolong sesama berdasarkan jangka hidup peserta dan melakukan pembayaran bagi pihak yang berhak menerima sesuai dengan perjanjian. Pemberian ini berdasarkan hasil pengelolaan dana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut data statistik di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 di Indonesia perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdiri dari 24 perusahaan. Asuransi jiwa syariah terdiri dari 19 perusahaan asuransi jiwa unit usaha syariah dan 5 perusahaan asuransi jiwa full syariah sehingga berjumlah 24 perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan yang terdaftar di OJK dijadikan sampel penelitian. Perusahaan yang telah memiliki data lengkap yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu Pertumbuhan Premi, Beban klaim, Rasio Solvabilitas, Hasil Investasi, dan beban Operasional periode 2012-2017.

C. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dari data yang di lihat pada std deviasi,mean, varian, maksimum, minimum, sum, range, skewness (kemencengan distribusi). Pada penelitian ini analisis deskriptif memilih tujuan untuk mendiskripsikan data dari hasil penelitian variabel yang diteliti. *Pertumbuhan premi, Beban klaim, Rasio Solvabilitas (DER dan DAR), Hasil Investasi dan Beban operasional*, termasuk kedalam variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah *Pertumbuhan aset*.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|------------|-----------|-----------|----------------|
| Pertumbuhan Premi | 11 | 0.024000 | 7.500.000 | 5.969.730 | 1.457.244 |
| Beban Klaim | 11 | 0.424000 | 8.420.000 | 7.409.955 | 1.507.866 |
| DER | 11 | 1.031.000 | 228104.0 | 1.005.651 | 29422.05 |
| DAR | 11 | 1.722.000 | 9.075.800 | 2.893.357 | 1.784.225 |
| Hasil Investasi | 11 | 1.247.000 | 182393.0 | 18808.93 | 39106.19 |
| Beban Operasional | 11 | -1.018.280 | 8.701.870 | 8.759.447 | 1.753.034 |
| Pertumbuhan Aset | 11 | 3.889.000 | 67755.00 | 2.406.446 | 9.974.501 |
| Valid N (listwise) | 11 | | | | |

Sumber : Data diolah Eviews 9. 2019

Dilihat dari hasil perhitungan deskriptif diatas dapat diketahui data yang di proses (N) berjumlah 11 data. Dari tabel diatas diperoleh bahwa selama periode 2012-2017 pertumbuhan Aset memiliki nilai tertinggi

(*maximum*) senilai 67755.00, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.889.000. kemudian nilai rata-rata (*mean*) selama periode 2012-2017 adalah sebesar 2.406.446 dengan nilai *Std. Dev.* Sebesar 9.974.501 yang menggambarkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset memiliki pengaruh yang cukup besar karena $>$ dari nilai rata-rata yang berarti variabel Pertumbuhan Aset bisa dikatakan kurang baik.

Variabel pertumbuhan premi pada table selama periode 2012-2017 pertumbuhan premi nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7.500.000, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.024000. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan premi selama periode 2012-2017 adalah sebesar 5.969.730, dengan nilai *Std. Dev* 1.457.244 yang menggambarkan bahwa variabel premi memiliki pengaruh yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti variabel pertumbuhan premi dapat dikatakan baik.

Variable klaim pada tabel selama periode 2012-2017 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 0.424000 dan memiliki nilai terendah (*minimum*) 8.420.000. kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7.409.955, dengan nilai *Std. Dev* 1.507.866 yang menggambarkan variabel klaim memiliki pengaruh lebih kecil karena deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata, yang berarti variabel klaim dapat dikatakan baik.

Variable solvabilitas (DER) pada table selama periode 2012-2017 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 228104.0 dan memiliki nilai terendah (*minimum*) 1.031.000 kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.005.651, dengan nilai *Std. Dev* 29422.05 yang menggambarkan variabel solvabilitas

DER memiliki pengaruh yang yang besar karena nilai Std lebih besar dari pada nilai rata-rata. Variable solvabilitas (DAR) pada tabel selama periode 2012-2017 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 9.075.800.dan memiliki nilai terendah (*minimum*) 1.722.000 kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.759.447, dengan nilai *Std. Dev* 1.784.225 yang menggambarkan variabel solvabilitas DAR. memiliki pengaruh yang lebih kecil karena deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dikatakan baik.

Pada variable Hasil Investasi pada table selama periode 2012-2017 memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 182393.0 dan memiliki nilai terendah (*minimum*) 1.247.000 kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18808.93, dengan nilai *Std. Dev* 39106.19 yang menggambarkan variabel Hasil Investasi memiliki pengaruh yang lebih kecil karena nilai deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga data pada avariabel hasil investasi dapat dikatakan baik. Sedangkan variabel Beban Operasional memiliki nilai tertinggi (*maximum*) 8.701.870 dan memiliki nilai terendah (*minimum*) -1.018.280 kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18808.93, dengan nilai *Std. Dev* 1.753.034 yang menggambarkan variabel beban operasional memiliki pengaruh lebih kecil karena nilai deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel beban operasional dikatakan baik.

2. Analisis Teknik Estimasi Menggunakan Data Panel

Pemilihan model regresi ini bertujuan untuk memilih model yang efisien dalam regresi data panel dan menjawab rumusan masalah, maka perlu dilakukan dengan beberapa tes seperti uji *Common Effect (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Hal yang harus dilakukan:

a. F Test (Uji Chow)

Uji Chow berfungsi untuk menentukan model *Common effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat untuk menentukan estimasi data panel.

Berikut hasil dari output dilakukan uji chow:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation:Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob |
| Cross-section F | 2.812965 | (10,49) | 0.0078 |
| Cross-section Chi-square | 29,942056 | 10 | 0.0009 |

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2019

Berdasarkan dari hasil Chow Test di atas yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk cross-section F. “Jika nilainya $>0,05$, maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect* Dari hasil F (Uji Chow), diatas dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F $0,0078 < 0,05$ tingkat signifikan (nilai alpha) yang berarti bahwa H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect*”.

b. Uji Hausman

Uji Hausman mempunyai fungsi untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Berikut adalah data yang diperoleh setelah melakukan uji hausman:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

| Correlated Random Effects-Hausman Test | | | |
|---|------------------------------|-------------------------|--------------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test Cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d. f | Prob. |
| Cross-section random | 8.789273 | 6 | 0.0185 |

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2019

Dari hasil *Hausman Test* diatas menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) pada cross-section random 0,0185 yang nilainya $<0,05$, sehingga dalam uji metode ini model yang digunakan adalah *fixed effect*.

Berdasarkan dari hasil chow dan hausman disimpulkan bahwa model data panel yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

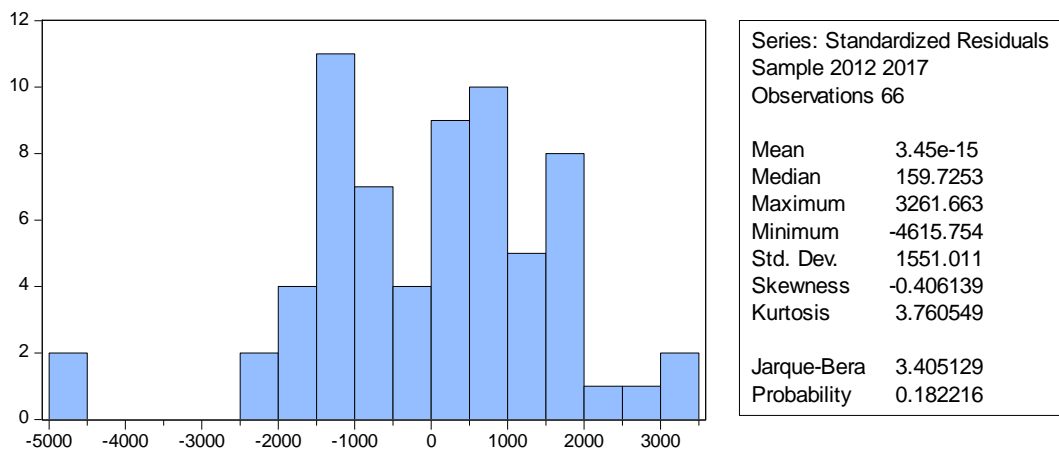
Sebelum melakukan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik yang diperlukan karena untuk menghasilkan model regresi yang baik dan untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, serta dapat digunakan untuk alat prediksi yang baik (Ghozali,

2013). Oleh sebab itu perlu dilakukannya uji asumsi klasik sebelum melakukan estimasi model. Berikut adalah hasil dari asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji model penelitian pada kedua variabel yaitu variabel dependen dan independen, apakah terdistribusi normal atau tidak. Model penelitian yang baik dan normal dilihat dari nilai profitabilitas Jarque-Bera $> 0,05$.

Grafik 4.7 Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas bisa dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang didapatkan valid dan berpengaruh terhadap variabel yang diuji (Widarjono, 2013). Dari hasil output yang di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0,182216 jika dijadikan dalam persen berarti sekitar 18,22% maka lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05%. Hal tersebut berarti data yang digunakan memiliki residual yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada regresi OLS adalah salah satu yang harus terpenuhi adalah multikolinieritas. Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas pada model regresi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

| | Pertumbuhan Premi | Beban Klaim | Rasio solavbilitas (DER) | Rasio Solvabilitas (DAR) | Hasil Investasi | Beban Operasional |
|--------------------------|-------------------|-------------|--------------------------|--------------------------|-----------------|-------------------|
| Pertumbuhan Premi | 1.000000 | 0.049389 | -0.054490 | -0.040057 | 0.153823 | -0.132283 |
| Beban Klaim | 0.049389 | 1.000000 | -0.066322 | -0.153083 | 0.433338 | 0.334153 |
| Rasio solavbilitas (DER) | -0.054490 | -0.066322 | 1.000000 | 0.135020 | -0.057733 | -0.057208 |
| Rasio solavbilitas (DAR) | -0.040057 | -0.153083 | 0.135020 | 1.000000 | -0.122004 | -0.255025 |
| Hasil Investasi | 0.153823 | 0.433338 | -0.057733 | -0.122004 | 1.000000 | 0.643032 |
| Beban Operasional | -0.132283 | 0.334153 | -0.057208 | -0.255025 | 0.643032 | 1.000000 |

Sumber: Data di olah, Eviews 9

Dari tabel ouput diatas merupakan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode korelasi parsial antar variabel independen. Tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,90. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen karena nilai uji yang dihasilkan kurang dari 0,90 (Ghozali 2013:83).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dikarenakan adanya data ekstrim dan secara spesifikasi model ini karena adanya pelanggaran yang terjadi seperti variabel independen penting yang belum dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2013:93-96). Pada penelitian ini yang digunakan adalah glejser yang menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen yang telah ditambah dengan kuadrat variabel independen, setelah dilakukan uji maka diperoleh output :

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | | |
|--------------------------------------|-------------|---------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 0.386284 | Prob. F(6,59) | 0.8849 | |
| Obs*R-squared | 2.494.687 | Prob. Chi-Square(6) | 0.8691 | |
| Scaled explained SS | 4.947.520 | Prob. Chi-Square(6) | 0.5506 | |
| Test Equation: white | | | | |
| Dependent Variable: Pertumbuhan Aset | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Sample: 1 66 | | | | |
| Included observations: 66 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 15300.75 | 8.000.963 | 1.912.363 | 0.0607 |
| X1 | -0.027421 | 0.033484 | -0.818931 | 0.4161 |
| X2 | 0.009030 | 0.124107 | 0.072757 | 0.9422 |
| X3 | -0.013785 | 0.016618 | -0.829503 | 0.4102 |
| X4 | 0.089379 | 0.186988 | 0.477996 | 0.6344 |
| X5 | -0.020641 | 0.245749 | -0.083991 | 0.9333 |
| X6 | -0.019575 | 0.030688 | -0.637865 | 0.5260 |

| | | | |
|--------------------|------------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.037798 | Mean dependent var | 12485.31 |
| Adjusted R-squared | -0.060053 | S.D. dependent var | 25657.39 |
| S.E. of regression | 26416.55 | Akaike info criterion | 2.330.137 |
| Sum squared resid | 4.12E+10 | Schwarz criterion | 2.353.361 |
| Log likelihood | -7.619.453 | Hannan-Quinn criter. | 2.339.314 |
| F-statistic | 0.386284 | Durbin-Watson stat | 2.047.619 |
| Prob(F-statistic) | 0.884936 | | |

Sumber: Diolah Eviews 9, 2019

Berdasarkan hasil uji di atas di peroleh nilai obs*R-square yaitu 0,037798 dengan nilai probabilitas 0,8691. Sehingga dari kesimpulan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan alpha 5% ($0,8691 > 0,05$), yang tentu pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Model Regresi

Pada model regresi ini menggunakan data panel, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset. Setelah dilakukannya pemilihan model dan uji asumsi klasik yang di dapatkan hasil uji regresi terbaik adalah:

Tabel 4.7 Uji regresi

| Dependent Variable: Pertumbuhan Aset | | | | |
|--------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | -6.330.940 | 3.169.687 | 1.997.339 | 0.0514 |
| Pertumbuhan Premi (PA) | -5.175.266 | 8.230.683 | 0.628777 | 0.5324 |
| Beban Klaim (BL) | -1.039.552 | 8.372.209 | 1.241.670 | 0.2203 |
| Rasio Solvabilitas (DER) | -0.010710 | 0.038491 | 0.278248 | 0.7820 |
| Rasio Solvabilitas (DAR) | -3.207.631 | 8.964.926 | 0.202397 | 0.8405 |
| Hasil Investasi (HI) | 0.009922 | 0.060029 | 0.165284 | 0.0169 |
| Beban Operasional (BeOp) | -0,000497 | 0,002409 | 0,206302 | 0.0081 |
| R-squared | 0.475135 | F-statistic | 2.772.333 | |
| Adjusted R-squared | 0.303750 | Prob (F-statistic) | 0.003148 | |

Sumber: Data diolah *Eviews 9*, 2019

Dari hasil table 4.7, hasil persamaan uji rerresi model pertumbuhan aset sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

$$Y = -1.997.339 - 5.175.266PA - 1.039.552BL - 0.010710DER - 3.207.631DAR + 0.009922HI - 0,000497BeOP + e$$

Berdasarkan dari hasil di atas menunjukkan bahwa pengaruh Pertumbuhan premi terhadap pertumbuhan premi sebesar -0.628777 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan. Yang artinya jika premi mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan premi akan mengalami penurunan yang sebesar 0,62% dengan asumsi bahwa setiap variabel independen lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif maka hubungan negatif antara pertumbuhan premi dan Pertumbuhan Aset, semakin meningkatnya premi maka akan semakin turun Pertumbuhan Aset. Pengaruh beban klaim terhadap pertumbuhan aset yang senilai -1.241670 dan tidak signifikan. Yang artinya jika beban klaim mengalami kenaikan 1%, maka pada pertumbuhan aset akan mengalami penurunan 1,03% dengan asumsi bahwa variabel independen tetap. Hubungan beban klaim dan pertumbuhan aset, semakin meningkatnya klaim maka semakin menurun pertumbuhan aset. Pengaruh Hasil Investasi senilai 0.165284 yang artinya apabila hasil investasi mengalami kenaikan 1%, maka pertumbuhan aset akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0.165284. Diasumsikan bahwa variabel independen lain tetap. Koefisiennya bernilai positif yang artinya mempunyai hubungan pengaruh positif antara Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset yang berarti semakin naik pula pertumbuhan aset. Pengaruh Beban Operasional, yang sebesar $-0,231571$ yang artinya jika beban

operasional mengalami kenaikan 1% maka, pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar 0,23%.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini adalah uji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan untuk diinterpretasikan hasilnya. Untuk mengolah data ini, peneliti menggunakan Software *Eviews 9* dengan melihat data output yang dihasilkan dengan berikut:

a. Uji Simultan (F Statistik)

Berdasarkan uji F statistik yang menunjukkan apakah semua variabel dimasukkan kedalam model yang memiliki pengaruh yang bersamaan terhadap variabel terikat dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Dari hasil yang didapatkan nilai F-statistik sebesar 2.772.333, dengan nilai probabilitas F-statistik 0,003148 kurang dari $< 0,05$. Demikian didapatkan kesimpulan bahwa ke 5 variabel independen yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terikat atau dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi bisa diukur oleh nilai R-Square atau dengan Adjusted R-Square yang digunakan saat variabel bebas hanya satu atau disebut (Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square yang digunakan pada saat variabel bebas yang lebih dari satu. Jika nilai R^2 nya kecil berarti pada

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

| Fixed Effect | | | |
|--|----------------|---------------------------------|-----------|
| <i>Cross-section fixed (dummy variables)</i> | | | |
| <i>R-squared</i> | 0.475135 | <i>Mean dependent var</i> | 2.189.148 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.303750 | <i>S.D. dependent var</i> | 9.528.188 |
| <i>S.E. of regression</i> | 7.950.470 | <i>Akaike info criterion</i> | 2.101.717 |
| <i>Sum squared resid</i> | 3.10E+09 | <i>Schwarz criterion</i> | 2.158.117 |
| <i>Log likelihood</i> | - 6.765.665 | <i>Hannan-Quinn criter.</i> | 2.124.003 |
| <i>F-statistic</i> | 2.772.333 | <i>Durbin-Watson stat</i> | 1.771.008 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.003148 | | |

Sumber: Data diolah Eviews 9, 2019

Dari hasil output *Eviews 9* pada *Adjusted R-Square* sebesar 0,303750, yang berarti senilai dengan 30,3% pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Dengan 5 variabel independen pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi, dan beban operasional. Sedangkan dari (sisanya 100% - 30,3%) sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t), menunjukkan seberapa jauh pengaruh dalam satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Pertumbuhan Premi | -5.175.266 | 8.230.683 | 1.997339 | 0.5324 |
| Beban Klaim | -1.039.552 | 8.372.209 | 0.628777 | 0.2203 |
| Rasio Solvabilitas (DER) | -0.010710 | 0.038491 | 0.278248 | 0.7820 |
| Rasio Solvabilitas (DAR) | 3.207.631 | 8.964.926 | .0.202397 | 0.8405 |
| Hasil Investasi | 0.009922 | 0.060029 | 0.165284 | 0.0169 |
| Beban Operasional | -0,000497 | 0,002409 | 0,206302 | 0.0387 |
| C | -6.330.940 | 3.169.687 | 1.997.339 | 0.0514 |

Sumber : Data diolah *Eviews 9*, 2019

D. Pembahasan

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara silmutan dengan menggunakan uji F dari 5 variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh nilai F hitung sebesar 2.703760 dengan $p\text{-value} = 0.003148 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional secara silmutan terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan analisis regresi Adjusted R-Square sebesar 0.302 yang berarti berkontribusi antara variabel pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset sebesar 30,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan dari hasil penelitian variabel pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Adapun dari hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dapat di analisis pada pembahasan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Premi terhadap Pertumbuhan Aset

Rumusan Hipotesis Pertumbuhan Premi:

H_0 = Pertumbuhan Premi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

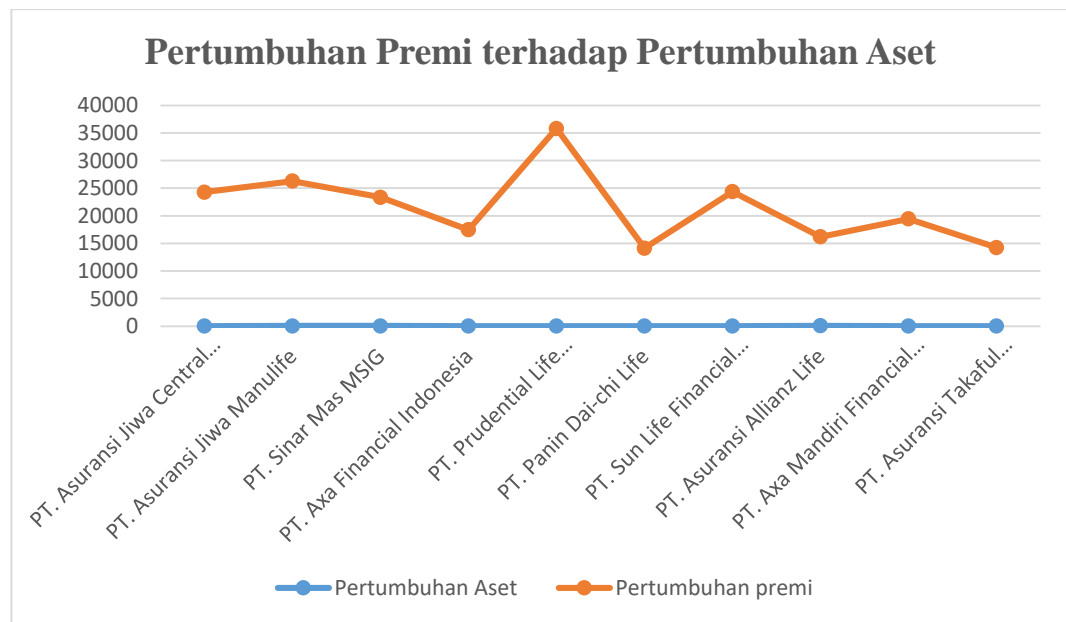
H_{a1} = Pertumbuhan Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Dari hasil pengujian di atas memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai profitabilitas yang sebesar 0,5324 lebih besar dari $> (\alpha = 0,05)$, maka disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan premi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Dengan demikian H_1 ditolak, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Nancy Olivia Suleman, et al. dalam jurnalnya secara parsial premi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

Dari hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori akuntansi dimana semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan di investasikan. Semakin besar dana yang di investasikan maka, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan (Sula, 2004:314). Dan tidak sesuai dengan teori dimana pertumbuhan premi merupakan peningkatan dari kewajiban dari pengelola dari sejumlah uang yang dibayarkan untuk mengganti rugi jika terjadi resiko. Kontribusi yang digunakan dalam pertumbuhan premi asuransi jiwa

syariah yaitu sejumlah dana peserta yang setelah dikurangi oleh fee pengelola (Soemitra, 2009:245).

Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset disebabkan karena beberapa faktor. Salah satunya disebabkan karena premi termasuk kedalam kepemilikan perusahaan maka premi tidak dapat dianggap sebagai pendapatan perusahaan. Oleh karena itu dari status kepemilikan premi ini adalah milik peserta yang berarti premi adalah suatu kewajiban untuk peserta baik itu untuk premi tabarru' atau premi investasi.



Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nancy Olivia Suleman, et al. dalam jurnal yang berjudul Pengaruh premi, Klaim, Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia periode 2007-2013. Dari hasil penelitiannya dalam jurnal tersebut secara parsial premi berpengaruh

negatif terhadap pertumbuhan aset PT. Asuransi Allianz Life Indonesia selama periode 2007-2013. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan Icak Rupi Siantri (2014) yang berjudul Pengaruh Beban Klaim, Pertumbuhan Premi, Current Ratio, Return On Investment terhadap Pertumbuhan Aset. Dari hasil penelitian yang didapatkan dari analisis mengenai penelitian ini adalah pertumbuhan premi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Tetapi terdapat perbedaan dengan hasil penelitian Istianingsih Satrodiharjo dan Putu sutama (2018), dalam jurnal yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2. Variabel Beban Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset

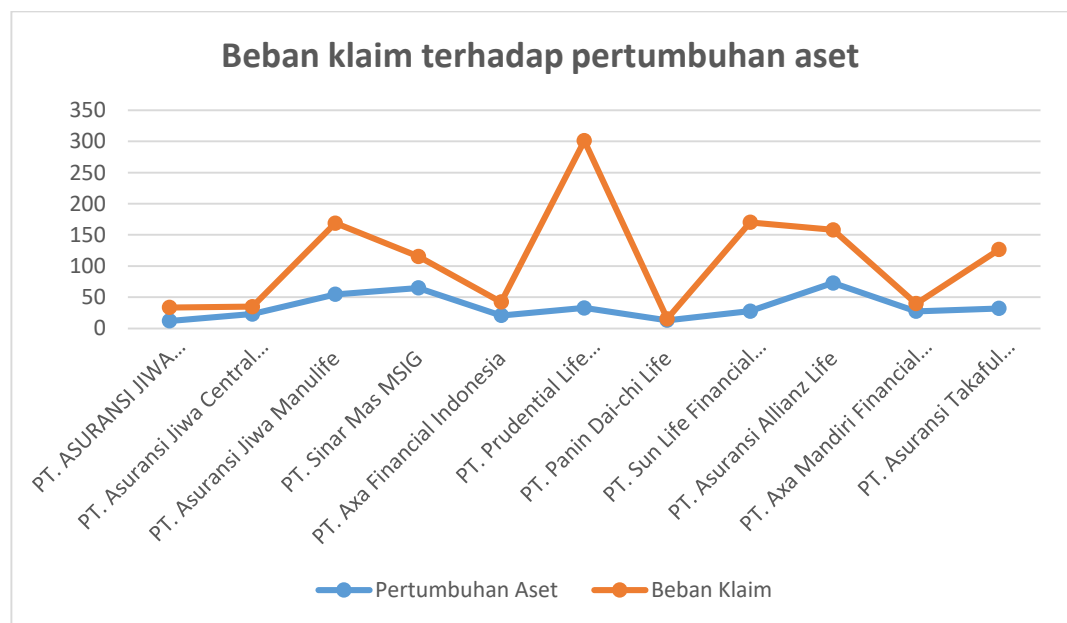
Rumusan Hipotesis Beban Klaim:

H_0 = Beban Klaim tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

H_{a1} = Beban Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil pengujian beban klaim mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,0220 lebih kecil dari nilai alpha $\alpha = 0,05$. Yang berarti kenaikan klaim akan berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah.

Hasil dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa posisi klaim perusahaan asuransi yang merupakan beban atau biaya yang harus ditanggung perusahaan. Karena klaim adalah sebuah beban atau biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset. Sehingga klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Jiwa Syariah. Beban klaim merupakan beban paling besar jumlahnya pada beban asuransi dan cenderung meningkat besarnya setiap tahun. Uang yang dipertanggung dari dana tabarru', dimana semakin banyak uang yang dipertanggung yang dikeluarkan maka dana tabarru' yang dapat di investasikan sedikit.



Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut Abdul Ghofar, pada skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia

menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan et al. dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah menyimpulkan bahwa variabel klaim terhadap pertumbuhan aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah berpengaruh negatif dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dan menurut penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan Ainul et al (2017) menunjukkan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

3. Variabel Rasio Solvabilitas DER dan DAR Terhadap Pertumbuhan Aset

Rumusan Hipotesis Rasio Solvabilitas:

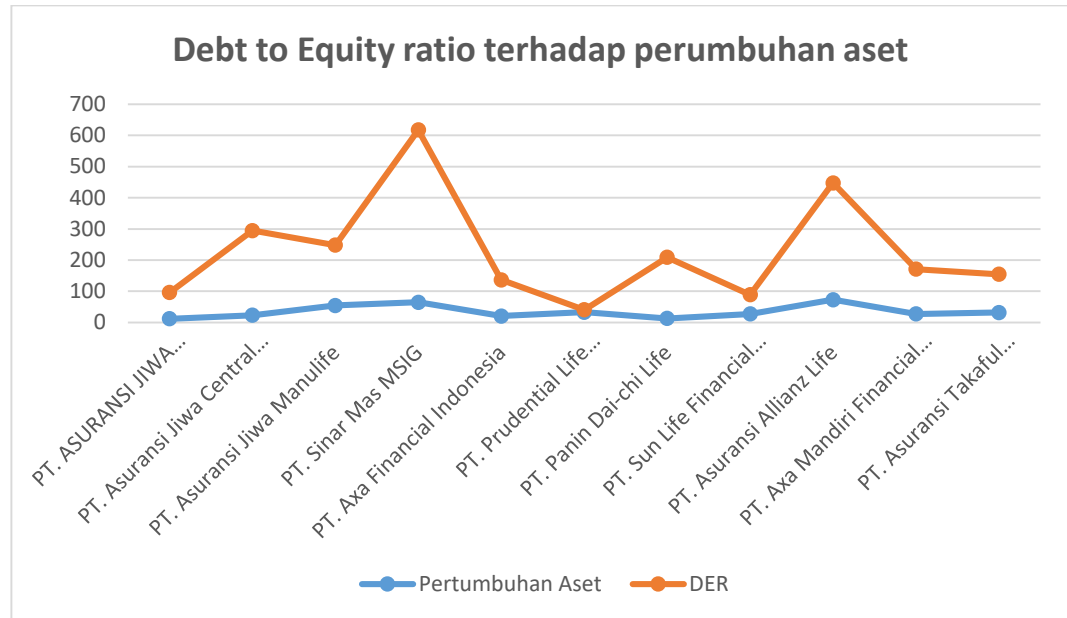
$H_0 = \text{Debt to Equity Ratio} / \text{Debt to Aset ratio}$ (DER/ DAR) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

$H_{a1} = \text{Debt to Equity Ratio} / \text{Debt to Aset ratio}$ (DER/DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Debt To Equity Ratio(DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan demikian, rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan sebagai hutang (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* bisa dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Solvabilitas DER (Debt to Equity Ratio) dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,7820 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Rasio Solvabilitas DAR dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,8405 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga DAR (Debt to Aset Ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Dari hasil penelitian ini bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini disebabkan untuk memenuhi kewajiban, perusahaan yang menggunakan dana tersebut diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lain, sehingga tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset. Sehingga pada penelitian ini jika semakin rendah rasio maka akan menunjukkan bahwa kinerja dari setiap perusahaan akan semakin baik amak tingkat pengembalian tersebut akan semakin tinggi dan akan mempengaruhi tingkat dari pencapaian perusahaan.



Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Jamilah Nurindah (2017), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Jadi hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Hal ini terjadi karena untuk memenuhi kewajiban, perusahaan menggunakan dana yang di peroleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset. Dan penelitian terdahulu Menurut Ely pramuji utami dan Moh Khoiruddin (2016). Dalam penelitiannya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Dan penelitian terdahulu menurut Jamilah

Nurindah (2017), mengatakan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah.

4. Variabel Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Rumusan Hipotesis Hasil Investasi

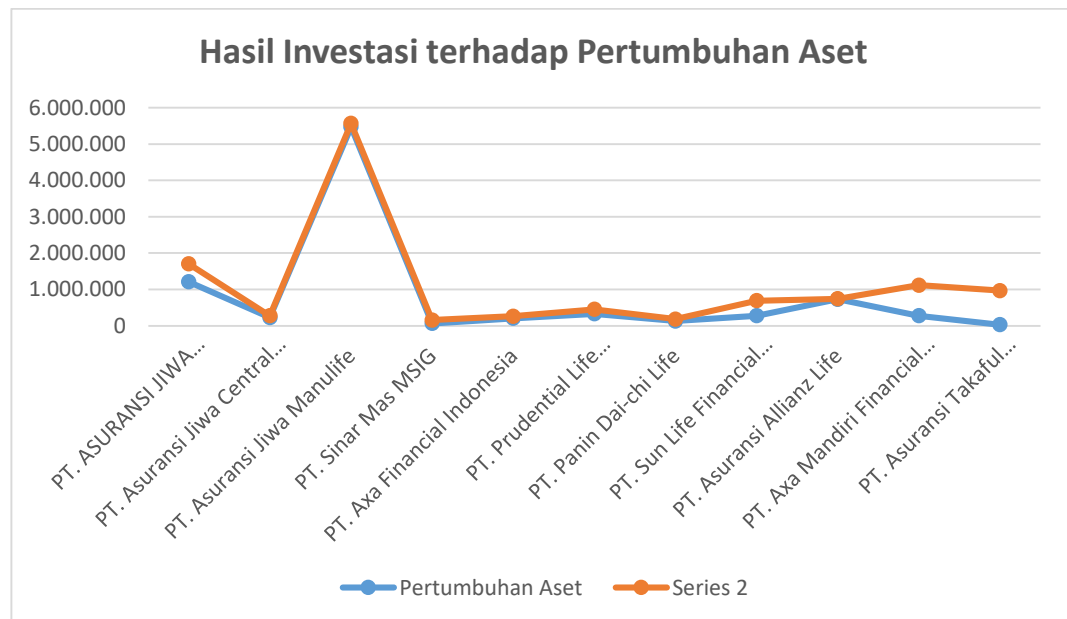
H_0 = Hasil Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

H_{a4} = Hasil Investasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Hasil investasi dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0.0169 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Variabel hasil investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pada nilai koefisien sebesar 0.165284 yang berarti hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Maka disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang keempat yakni hasil investasi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena semakin banyaknya dana yang akan diinvestasikan maka semakin tinggi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan aset dimasa yang akan mendatang. Hal ini didukung dengan teori yang mengatakan bahwa

pengeluaran investasi akan memberikan sinyal yang positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga akan meningkatkan harga saham yang sebagai indikator dari nilai perusahaan tersebut dan pengeluaran terhadap investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan sinyal khusus kepada para investor maupun kreditor. Bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dimasa yang akan mendatang. Maka hal ini bisa dikatakan setiap perusahaan asuransi jiwa syariah banyak melakukan investasi diberbagai pos, maka semakin banyak peluang yang akan dihasilkan dari investasi sehingga pertumbuhan aset tersebut akan meningkat.



Sehingga, pada penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Nurmansyah Lubis, bahwa penerimaan hasil investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan yang dimasa akan mendatang. Sehingga demikian akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai

perusahaan. Hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang menunjukkan sinyal khususnya untuk investor maupun kreditor bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh dimasa mendatang (Nurmansyah lubis, 2002). Sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah banyak melakukan investasi di berbagai pos, maka semakin banyak peluang yang dihasilkan dari investasi tersebut dengan kata lain, semakin banyak hasil dana yang didapatkan dalam melakukan investasi, maka semakin tinggi juga pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Faiqotul et al (2017) yang berjudul “ Pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah” dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Dan penelitian yang dilakukan Nancy Olivia Suleman et.al. yang jurnal berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Asuransi Allianz Life indonesia 2007-2013, dari hasil penelitiannya hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset PT. Allianz Life Indonesia selama periode 2007-2013.

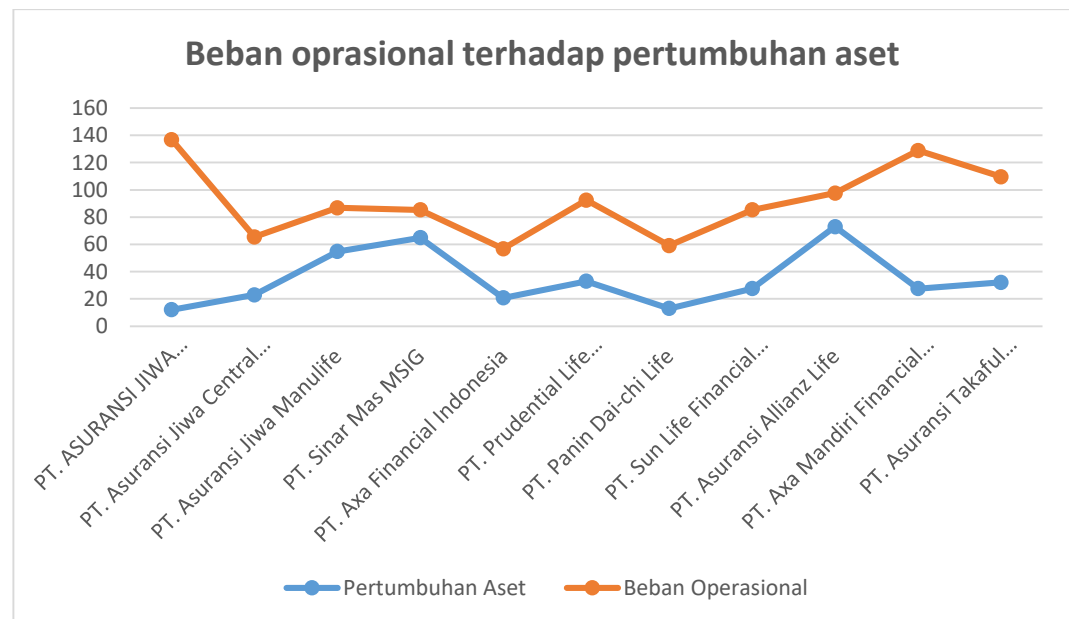
5. Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset

Rumusan Hipotesis Beban Operasional:

Ho = Beban Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

H_{a1} =. Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Beban operasional dari hasil pengujian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0.0081 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Yang berarti variabel beban operasional berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah. Dari hasil ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin terjadi peningkatan, demikian penambahan ini digunakan yang terjadi untuk membiayai dari setiap beban administrasi, beban umum, dan beban pegawai. Demikian akhir dari penambahan pada beban operasional ini akan menaikkan dari pendapatan yang hanya meningkatkan pada beban untuk perusahaan yang akan mengakibatkan pertumbuhan aset yang diterima tersebut akan terjadi penurunan.



Dari hasil penelitian yang di atas sesuai dengan hipotesis yang ke 5 yakni beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil tersebut didukung oleh teori akuntansi dari konsep beban (*expend*), yaitu beban yang merupakan *economic benefit* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu aset, yang terbentuknya liabilitas mengakibatkan berkurangnya *equity* selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban yang mewakili kenaikan kewajiban atau penurunan aset dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang terbalik antara beban dan pertumbuhan aset yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan pertumbuhan aset. Oleh sebab itu, semakin tinggi biaya operasional maka akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, dan begitu juga sebaliknya apabila biaya operasi tersebut rendah maka peningkatan pertumbuhan aset naik.

Penelitian ini sama pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Surdana, pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Return On Aset terhadap Pertumbuhan Aset*. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa hasil analisis yang di dapatkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.